

## ABSTRAK

Bantuan humanitarian sering diasosiasikan dengan sistem bermasalah yang kesulitan memenuhi tujuan meringankan penderitaan bagi orang-orang yang terdampak krisis. Masalah inti yang ditemui yakni keberadaan asimetri kekuasaan yang menekankan pada akuntabilitas terhadap donor oleh organisasi penyalur bantuan, yang berakibat pada terabaikannya kebutuhan korban krisis. Oleh karena itu, untuk memberikan bantuan secara efektif organisasi penyalur perlu merujuk pada data di lapangan sekaligus untuk meyakinkan donor bahwa dana mereka tersampaikan sebagaimana seharusnya. Dinamika yang demikian hanya dapat dicapai dengan melibatkan korban krisis secara aktif dalam pembentukan strategi penyampaian bantuan. Di sisi peran teknologi *blockchain*. Teknologi disruptif ini memungkinkan transparansi lebih, sehingga donor dan organisasi penyalur mampu melacak arah bantuan serta dana. Juga, otomatisasi transaksi mengurangi biaya yang biasa disalurkan ke pihak ketiga seperti bank. Terakhir, fitur *smart-contract* memungkinkan penerima bantuan dan penyalur menegosiasikan persyaratan terjadinya transaksi sehingga kesemua pihak memiliki daya tawar sebanding. Contoh keberhasilan aplikasi sistem *blockchain* dalam bantuan humanitarian ditunjukkan oleh kamp pengungsi Suriah di Yordania. Dipercaya, fitur teknologi *blockchain* di atas merupakan kunci untuk mengarahkan bantuan humanitarian sehingga lebih efektif seperti yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam tulisan ini. Dengan menggunakan teori *actor-network* tulisan ini bertujuan menjelaskan bagaimana perubahan relasi antara kesemua pihak penyaluran bantuan humanitarian pasca aplikasi teknologi *blockchain* di kamp pengungsi Suriah mampu mengurangi dampak asimetri kekuasaan.

Kata kunci: blockchain, bantuan humanitarian, pengungsi Suriah, World Food Programme, actor network, teknologi

## ABSTRACT

Humanitarian aid delivery in many cases is associated with a faulty system that often fails to meet the objective of relieving suffering for people affected by crisis. The core problem identified here is the asymmetry of power that emphasizes accountability towards donors, often at the cost of neglecting the crisis victims' needs. Thus, in order to effectively deliver aid to those in need, aid organizations need to refer to data taken from the field which also helps to ensure that donors' fund is being distributed accordingly. Such dynamics could only be achieved by actively involving crisis victims in the formulation of aid delivery strategy. This is where blockchain technology comes into play. This disruptive technology provides greater transparency; allowing donors and aid organizations alike to trace fund and aid. Additionally, the automation of aid transaction means less money is outsourced to third parties such as banks. Lastly, the greatest feature of blockchain called smart-contract allow for aid provider and receiver alike to negotiate terms under which transaction can occur, giving both equal bargaining power. The Syrian Refugee Camp in Jordan is a proof of the systems transformative power. It is believed that the traits above are key in transforming humanitarian aid delivery towards a more effective direction, as will be explained in this thesis. Using actor network theory, this thesis aims to explain how the changing nature of relationship between aid delivery stakeholders following the introduction of blockchain in the Syrian camp aid delivery system helps to mitigate the harms of power asymmetry.

**Keywords:** blockchain, humanitarian aid, Syrian refugee, World Food Programme, actor network theory, technology

## ACKNOWLEDGEMENTS

*Primarily, I would like to thank God for providing me the strength to continue even during the darkest of days with my faith unshaken.*

*Secondly, I would like to thank Mbak Poppy Sulistyaning Winanti, Dr., M.P.P., M.Sc. my lecturer and thesis advisor, for bearing with me throughout the formulation of my thesis; for her constructive feedback, her patience, and her understanding of my circumstance.*

*Thirdly, I would like to convey my gratitude to my five cats and my dear friends, especially Priska, Eli, Nadhif, Itta, Gita, Kurnia for having stuck with me and always looking out for me.*

## Daftar Isi

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
ACKNOWLEDGEMENTS.....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Singkatan .....	vii
 <b>Bab I</b> .....	 1
Latar Belakang .....	1
I. Latar Belakang .....	1
II. Rumusan Masalah.....	5
III. Landasan Konseptual .....	5
Teori Actor Network (ANT).....	5
Blockchain .....	7
Bantuan Humanitarian .....	9
Asimetri .....	10
IV. Argumentasi Utama .....	11
IV. Metode Penelitian.....	12
V. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II</b> .....	13
Aplikasi Teknologi <i>Blockchain</i> sebagai Solusi Isu Logistik Bantuan Humanitarian .....	13
Struktur dan Operasi Jaringan Suplai Bantuan Humanitarian.....	15
Aplikasi Blockchain dalam Bantuan Humanitarian.....	22
Aplikasi <i>Blockchain</i> dalam Proyek Building Blocks di Kamp Yordania .....	24
Transparansi dan Kemudahan Akses Data .....	29
Mengurangi Keterlibatan Pihak Ketiga: Maksimalisasi & Efisiensi Sumber Daya .....	33
Pemberdayaan ( <i>Empowerment</i> ) Komunitas.....	36
<b>BAB III</b> .....	42
Teknologi <i>Blockchain</i> sebagai Solusi Asimetri Kekuasaan.....	42
Teknologi <i>Blockchain</i> sebagai Solusi Asimetri Kekuasaan.....	42
Aplikasi ANT dalam Menganalisis Keberhasilan Proyek Building Blocks .....	43



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**Analisis Teknologi Blockchain Sebagai Solusi Asimetri Kekuasaan Pemberian Bantuan Kemanusiaan  
Kamp**

**Pengungsi Suriah di Yordania**

Nida Azarine Irmanti, Poppy Sulistyning Winanti, Dr., M.P.P., M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

<i>Problematization</i> .....	51
<i>Interessment dan Interessment Device</i> .....	52
<i>Enrollment</i> .....	54
<b>Bab IV</b> .....	58
Penutup .....	58
<b>Daftar Pustaka</b> .....	61

## Daftar Singkatan

ANT – Actor-network theory

CBT – Cash-based transfer

JAB – Jordan Ahli Bank

NGO – Nongovernmental Organization

OPP – Obligatory Passage Point

WFP – World Food Programme

UNHCR – United Nations High Commissioner for Refugees